

Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap Laporan Keuangan pada CV Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai

Khairul Faiz Batubara¹, Nurlaila², Nurul Inayah³

khairulfaiz437@gmail.com¹, nurlaila@uinsu.ac.id²,

nurulinayah@uinsu.ac.id³

(Program Studi Akuntansi Syari'ah, FEBI UINSU)

Abstract

This study is to determine the Application of the EMKM SAK Based Accounting Recording System to Financial Statements on CV. Kreasi Sejahtera Abadi of Firdaus Village, Serdang Bedagai Regency. This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive approach and the data collection techniques used are interviews with business owners and the acquisition of data and information in the form of financial statement documents. The results of this study show that CV. Kreasi Sejahtera Abadi has implemented its company's accounting recording system but has not been structured according to SAK EMKM standards, namely the existence of income statements, balance sheets and notes to financial statements, where CV. Kreasi Sejahtera Abadi has made financial statements in the form of income statements, statements of financial position (balance sheet) both of which are still simple and do not make and apply financial statements in the form of notes to financial statements.

Keywords: UMKM, Accounting Recording System.

Abstrak- Penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pemilik usaha dan perolehan data serta informasi dalam bentuk dokumen laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah menerapkan

sistem pencatatan akuntansi perusahaannya namun belum secara terstruktur sesuai standar SAK EMKM yaitu adanya laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan, dimana CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca) yang keduanya masih sederhana dan tidak membuat serta menerapkan laporan keuangan berupa catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: *UMKM, Pencatatan Akuntansi.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perkembangan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan usaha yaitu pada bidang keuangan, salah satunya sistem informasi akuntansi perusahaan. Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan.

Perkembangan UMKM saat ini memiliki potensi yang besar untuk menopang perekonomian suatu negara khususnya Indonesia. Perkembangan UMKM akan terus berpengaruh positif jika pemilik nya fokus terhadap perkembangannya (Febriani & Harmain, 2022).

Pada era informasi saat ini, peran akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan dalam suatu usaha makin dibutuhkan. Definisi akuntansi yang dimuat dalam Accounting Terminologi Bulletin No. 1 yang diterbitkan oleh *Accounting Principle Board* (APB) yaitu suatu komite penusunan prinsip yang dibentuk oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) adalah *Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and event which are, in part at least, of financial character and interpreting the results thereof*. Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna (Savitri & Saifudin, 2018).

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, penyimpanan data, proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi. Berdasarkan definisi tersebut akuntansi adalah sistem informasi yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan (Mulyani et al., 2019).

Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran, potensi yang penting dan kedudukan yang dominan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian Nasional, dimana UMKM sebagai penyokong perekonomian dapat dilihat melalui flashback pada peristiwa di tahun 1997-1998. Peristiwa krisis ekonomi ini membuat banyak perusahaan besar yang bangkrut. Namun UMKM tetap dapat bertahan dari gejolak krisis yang terjadi. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar yaitu sekitar satu milyar setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa persentase PDB UMKM pada tahun 2010-2013 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Data- data tersebut menandakan bahwa UMKM perlu untuk mempertahankan eksistensi, dan mengembangkan usahanya (Setyaningrum, 2019).

Selain itu, UMKM hadir menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Selain itu, UMKM juga mampu mengurangi pengangguran di Indonesia karena UMKM menyerap banyak tenaga kerja. Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penopang perekonomian bangsa sampai saat ini masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya (Sembiring & Elisabeth, 2018).

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil dan menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju (Maularumi Safitri, 2020).

Peran aktif usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada era pasca krisis mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat berfungsi sebagai katup pengaman permasalahan tenaga kerja. Di masa krisis, usaha kecil menengah terbukti tangguh bertahan karena pelakunya bersandar kepada sumber daya lokal sehingga memiliki ketahanan yang kuat. Dalam menjalankan aktifitas usahanya seringkali pengelola usaha mikro kecil dan menengah merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Pada umumnya problematika UMKM tertuju kepada permodalan yang kecil, SDM yang belum berpengalaman, pengaturan keuangan yang tidak akuntabel, pemasaran yang terbatas dan perencanaan usaha yang tidak profesional (Safitri et al., 2023).

Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi dari kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku UMKM hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Pengusaha tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang yang kas. Sering kali dalam skala UMKM hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dari pada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Setiap usaha di harapkan memiliki laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Lestari & Rustiana, 2019).

Praktek akuntansi keuangan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemamahan terhadap standar laporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Ni Nyoman Yuliati (2019) yang berjudul “Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)” menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) pelaku UMKM di Kelurahan Seganteng belum membuat laporan keuangan dikarenakan keterbatasan pemahaman dan kemampuan tentang akuntansi dan pembukuan. Rumitnya proses akuntansi dan sebagian besar para pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal

yang penting untuk dilakukan. Sedangkan sisanya (32%) pelaku UMKM hanya membuat laporan arus kas. Namun rata-rata UMKM di Seganteng sudah melakukan pencatatan Akuntansi, dimana sebesar 86% UMKM sudah melakukan pencatatan penjualan dan pembelian dan sebesar 45% UMKM sudah melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Tatik Amani (2018) dengan judul “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)” menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun seperti standard yang ditetapkan SAK EMKM. Sesuai aturan setiap entitas UMKM diwajibkan menyajikan sebuah Laporan Keuangan seperti standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi yang berkepentingan dan merupakan syarat pengajuan dana untuk memperbesar modal usaha ke perbankan. Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Manfaat akuntansi bagi pengusaha UMKM yaitu untuk mengetahui kondisi usaha. Bagi sebagian besar pengusaha UMKM, mengetahui kondisi usaha yang dijalankan yaitu misalnya hanya menghitung omset harian. Oleh karena itu, pembukuan akuntansi menjadi penting untuk usaha. Manfaat lainnya yaitu membantu untuk mendapatkan kredit pinjaman. Bagi seorang kreditur, membaca laporan keuangan atau pembukuan akuntansi adalah hal yang penting. Kreditur dapat menilai dan memprediksi perkembangan dan kemampuan mengembalikan pinjaman kreditnya. Dari situlah pentingnya melakukan pembukuan di tiap transaksi keuangan pada usaha yang sedang digeluti agar dapat meyakinkan kreditur bahwa usaha yang dijalanannya berjalan lancar dan keuangannya sehat.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik yaitu bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Oleh karena itu pelaku UMKM harus memenuhi standar yang sudah dikeluarkan dalam penyusunan, pencatatan dan pelaporan keuangan, yaitu ada tiga laporan keuangan yang harus dipenuhi, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan akan mempermudah tercapai dan terwujudnya tujuan usaha, terciptanya efektivitas dan efisiensi dan menjadi informasi/dasar diperlukan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan serta menjadikan perusahaan berkembang dan maju dalam menjalankan bisnisnya.

Penelitian ini dilakukan pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Bapak Ahmad Zaki, S.Pd, ditemukan hasil bahwa permasalahan yang muncul adalah adanya indikasi bahwa CV. Kreasi Sejahtera Abadi mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya secara terstruktur melalui standar akuntansi, salah satu standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh pelaku UMKM adalah sistem pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM. Data yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah menerapkan sistem pencatatan akuntansi namun belum secara terstruktur pada pengelolaan keuangan usahanya, dimana pelaku UMKM masih hanya mencatat dan mendata pembelian dan penjualan perharinya, dan menghitung keuntungan berdasarkan perhitungan penjualan dikurangi dengan pembelian bahan baku. Selain itu masalah juga muncul dari pengelolaan keuangan yang seringkali terabaikan yang biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku usaha mengenai akuntansi sangat terbatas salah satunya latar belakang pendidikan pelaku usaha yang belum sepenuhnya

memahami secara detail dan lengkap mengenai pengetahuan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan usahanya.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terhadap UMKM CV. Kreasi Sejahtera Abadi dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap laporan Keuangan Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai”.

Tinjauan Literatur

A. Akuntansi

Menurut (Kurniawan & Arianti, 2018) akuntansi merupakan sebuah aktifitas jasa yang kegunaannya untuk membagikan informasi dan berbagai keterangan tentang posisi keuangan, dan hasil kinerja perusahaan sehingga bermanfaat ketika pengambilan keputusan. Akuntansi yakni suatu prosedur informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan persoalan-persoalan ekonomi dari suatu organisasi kepada pemakai informasi akuntansi yang berkepentingan. Hal awal yang dilakukan yaitu mengidentifikasi persoalan-persoalan ekonomi yang akan melibatkan pemilihan dan penetapan aktifitas-aktifitas yang relevan, kemudian persoalan tersebut ditulis untuk menjadi alur aktifitas keuangan perusahaan. Pencatatan terdiri dari pembuatan jurnal secara terstruktur, dan pada akhirnya informasi akuntansi tersebut di serahkan kepada pihak yang berkepentingan (Welly et al., 2019).

Pada dasarnya akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengelola berbagai macam transaksi lalu menjadi informasi keuangan (Ii, 2018).

Pencatatan akuntansi adalah segala aktivitas akuntansi dari pencatatan transaksi, pembukuan, hingga pembuatan output laporan, yang diolah untuk mengetahui situasi performa bisnis (Yuliati et al., 2019).

B. Manfaat Akuntansi

Manfaat akuntansi yakni menyediakan prosedur untuk menghimpun data dan informasi keuangan (Studi et al., 2021). Penggunaan informasi akuntansi terbagi kedalam dua kelompok :

1. Pihak Internal

a. Top manajemen

Informasi akuntansi sangat penting untuk top manajemen dimana dengan informasi akuntansi ini akan memberikan berbagai macam bentuk informasi seputar kondisi perusahaan saat ini lalu kemudian memberi keputusan untuk melakukan langkah apa yang harus di lakukan untuk mengatasi berbagai macam resiko yang terjadi dalam jangka waktu panjang.

b. Middle manajemen

Informasi akuntansi ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat di lakukan pengambilan kebijakan oleh bidang tertentu.

c. Lower manajemen

Dengan adanya informasi akuntansi maka dapat mengetahui kondisi keuangan untuk dilakukannya pengambilan kebijakan secara teknis.

2. Pihak Eksternal

a. Investor

Bagi Investor informasi akuntansi sangat penting dalam rangka menentukan kebijaksanaan serta kebijakan pada penanaman modalnya.

b. Kreditur

Informasi akuntansi perusahaan yang akan diberikan kredit atau pinjaman sangatlah penting mengingat hal seperti ini akan memberikan efek atau dampak bagi kreditur baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah informasi tentang lokasi perusahaan tersebut sangat penting mengingat informasi ini di fungsikan untuk menentukan besarnya pajak perusahaan yang harus di tanggung.

C. Sistem Akuntansi UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. Akan tetapi, melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh UMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan (Nuvitasari et al., 2019).

Regulasi laporan keuangan dalam SAK EMKM dasar pengukurannya menggunakan dasar biaya historis. Artinya pengakuan sebuah aset disajikan berdasar nilai saat diperoleh yaitu sebesar kas yang dikeluarkan entitas. Demikian sebaliknya, liabilitas diukur sebesar kas yang diterima waktu terjadinya sebuah transaksi liabilitas atau sebesar kas yang akan dibayarkan entitas. Penyajian sebuah Laporan Keuangan harus wajar dengan syarat penyajian informasi yang relevan, keterbandingan, *representative* tepat dan keterpahaman (Aswir & Misbah, 2018).

Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

Untuk tujuan kemudahan, laporan keuangan untuk UMKM yang diatur dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- b) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM. Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

D. Pengertian Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan

keuangan digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi (Arsa et al., 2022).

Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal pemilik di masa lalu. Akan tetapi, pihak UMKM banyak yang tidak ingin membuat laporan keuangan, dikarenakan banyak faktor-faktor yang timbul, seperti tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan. Dengan adanya pembuatan laporan keuangan, pihak UMKM harus mempekerjakan orang lagi dalam pembuatan laporan keuangan (Mahardika, Agatha Gema; Pramiudi, Udi; Fahmi, 2019).

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Sulistyowati, 2017).

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif yakni tujuannya yaitu untuk menghimpun informasi dan keterangan yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian secara nyata. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan. Analisis artinya data dan informasi yang diintegrasikan disusun, dijelaskan lalu dianalisis. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil CV. Kreasi Sejahtera Abadi

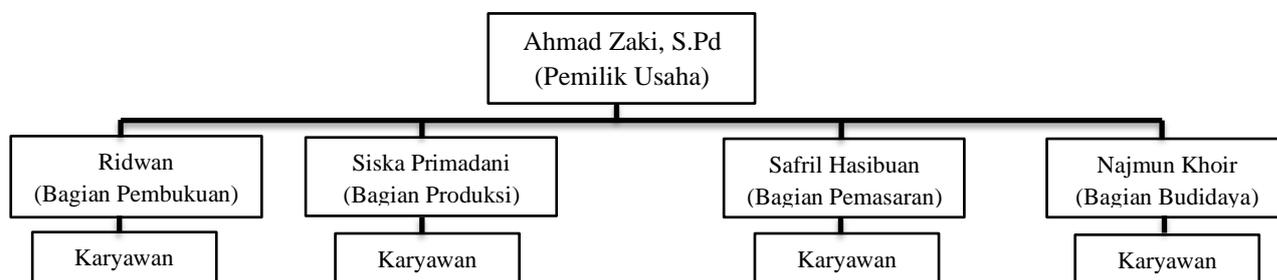
CV. Kreasi Sejahtera Abadi adalah salah satu usaha yang berada di kabupaten Serdang Bedagai. CV. Kreasi Sejahtera Abadi ini sudah berdiri sejak tanggal 26 Februari 2011 beralamat di Dusun X desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, berawal dari kelompok anak-anak sekolah yang ingin mencari dan menambah uang pemasukan sebagai kebutuhan untuk melengkapi perkakas atau peralatan sekolah, yang pelopori hasil dari inisiasi pendiri usaha ini ialah Bapak Ahmad Zaki, S.Pd. CV. Kreasi Sejahtera Abadi ini bergerak pada bidang manufaktur dengan proses mengolah bahan mentah atau baku berupa singkong dan pisang menjadi aneka makanan berupa berbagai macam keripik beraneka cita rasa, kemudian di pasarkan melalui toko offline dan online serta menjadi salah satu ikonnya Serdang Bedagai.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di suatu usaha adalah sangat penting untuk mencapai tujuan usaha demi kelancaran menjalankan usaha, untuk itu diperlukanlah suatu struktur organisasi pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi. Struktur organisasi usaha CV. Kreasi Sejahtera Abadi cukup sederhana karena dikelola sendiri oleh Bapak Ahmad Zaki, S.Pd, dibantu oleh bagian-bagian yang di fungsikan serta beberapa karyawan. Adapun struktur organisasi pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa CV. Kreasi Sejahtera Abadi di setiap bagiannya memiliki kepala bagian masing-masing sebanyak 4 orang yang memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan bagian yang di kelola, selain itu ada juga beberapa karyawan yang di pertugaskan dalam proses pembuatan dan pengolahan aneka macam olahan keripik. Kegiatan usaha dari CV. Kreasi Sejahtera Abadi ini adalah pengolahan dan pembuatan dari bahan mentah berupa singkong dan pisang yang di olah menjadi berbagai macam keripik. Pengelolaan usaha ini dikelola oleh Bapak Ahmad Zaki, S.Pd sendiri selaku pemilik usaha. Dimana dalam pengelolaan usaha ini juga dibantu oleh beberapa karyawan dalam proses pembuatan aneka macam keripik.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan adalah menjadi Perusahaan Nasional Pengolahan Pisang yang Berkualitas dan Berkelanjutan.

Misi perusahaan:

- a. Membangun Sistemasi usaha yang berstandarisasi.
- b. Membentuk Ekosistem Usaha yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan.
- c. Menggunakan Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada Sektor Produksi.
- d. Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggul.

4. Analisis Sistem Akuntansi Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

CV. Kreasi Sejahtera Abadi adalah jenis usaha yang bergerak pada bidang pembuatan aneka macam keripik dengan berbagai rasa, yang beralamat di Dusun

X desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Usaha ini di kelola oleh Bapak Ahmad Zaki, S.Pd selaku pemilik usaha dan di bantu oleh bagian-bagian yang di fungsikan sesuai dalam pengelolaannya serta beberapa karyawan yang di tugaskan dalam proses pembuatan aneka macam keripik. CV. Kreasi Sejahtera Abadi mengetahui bahwa pencatatan akuntansi pada suatu usaha mempunyai peran yang cukup penting untuk direalisasikan dan dilakukan, dengan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, maka pelaku usaha sendiri dapat mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran biaya yang dilakukan pada kegiatan tersebut, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui dan meningkatkan kinerja dalam usaha tersebut.

a. Prosedur Pencatatan Akuntansi Penerimaan Kas pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Prosedur pencatatan penerimaan kas pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi.

- 1) Bagian penjualan menerima order penjualan dan membuat nota penjualan sebanyak 2 lembar, lembar pertama akan diberikan ke pelanggan bersamaan dengan penyerahan barang dan nota lembar kedua akan di berikan kebagian akuntansi.
- 2) Bagian akuntansi akan menerima nota penjualan dari bagian penjualan yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan dan laporan kegiatan penjualan.
- 3) Bagian akuntansi kemudian membuat Laporan keuangan, dan laporan kegiatan penjualan dan penerimaan kas dan nota akan disimpan oleh bagian akuntansi sebagai dokumen perusahaan.

Berikut ini adalah pola atau bentuk pencatatan penerimaan kas CV. Kreasi Sejahtera Abadi.

Tabel 4.1
CV. Kreasi Sejahtera Abadi
Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit		
		Kas	Potongan	Harga Pokok	Persediaan	Piutang	Penjualan

			Penjualan	Penjualan			

b. Prosedur Pencatatan Akuntansi Pengeluaran Kas Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi digunakan untuk mengetahui berapa jumlah kas yang dikeluarkan.

Prosedur pencatatan pengeluaran kas pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi.

- 1) Bagian akuntansi memesan barang ke toko yang bersangkutan.
- 2) Setelah memesan kemudian mendapatkan barang serta nota pengeluaran kas.
- 3) Bagian akuntansi kemudian membuat Laporan keuangan, dan laporan kegiatan pembelian dan pengeluaran kas dan nota akan disimpan oleh bagian akuntansi sebagai dokumen perusahaan.

Berikut ini adalah pola atau bentuk pencatatan pengeluaran kas CV. Kreasi Sejahtera Abadi.

Tabel 4.2
CV. Kreasi Sejahtera Abadi
Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit	
		Serba-serbi	Pembelian	Hutang Dagang	Potongan Pembelian	Kas
		Akun	Jumlah			

5. Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

CV. Kreasi Sejahtera Abadi bisa dikatakan sudah menerapkan sistem pencatatan akuntansi namun belum secara terstruktur yang sesuai dengan SAK EMKM. Dimana tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan sudah dilakukan. Dimulai dari tahap pencatatan sampai dengan pada tahap penyusunan laporan keuangan.

a. Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi dimulai dengan meneliti, dan memilah bukti transaksi seperti nota, kwitansi, faktur, dan sebagainya. Kemudian bukti transaksi di catat dalam jurnal.

b. Tahap Penggolongan

Setelah mencatat transaksi-transaksi yang terjadi maka yang dilakukan selanjutnya adalah penggolongan akun sesuai dengan jenisnya. Hal ini disebut dengan posting kedalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki suatu perusahaan beserta saldo yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Buku besar digunakan untuk mengklarifikasikan perkiraan sesuai dengan jenisnya.

c. Tahap Pengikhtisaran

Dalam tahapan ini pengikhtisaran yang dilakukan adalah membuat daftar saldo atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi seluruh akun yang berada dibuku besar berdasarkan saldo akhirnya.

d. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi dimulai dengan membuat neraca kemudian laporan laba rugi dan terakhir catatan atas penyusunan laporan keuangan. Adapun tahap-tahap penyusunan laporan keuangan pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi adalah sebagai berikut:

a) Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Adapun pola dan bentuk laporan laba rugi pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
CV. Kreasi Sejahtera Abadi
Laporan Laba Rugi
Per Oktober 2021

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 66.000.000	
Pendapatan Bersih		Rp. 66.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Barang Awal	Rp.	
Pembelian	Rp. 34.200.000	
Persediaan Barang Akhir	Rp.	
Harga Pokok Penjualan		Rp. (34.200.000)
Laba Kotor		Rp. 31.800.000
Beban		
Beban Gaji	Rp. 15.000.000	
Beban Telepon	Rp.	
Beban Transportasi	Rp. 3.000.000	
Beban Air	Rp. 1.200.000	
Beban Pemeliharaan	Rp. 3.600.000	
Beban sampah	Rp. 600.000	
Beban Listrik	Rp. 5.400.000	
Beban Pajak	Rp. 1.200.000	
Beban Penyusutan Aset Tetap	Rp. 1.800.000	
Beban Perlengkapan	Rp. 900.000	
Beban Lain-lain	Rp. 600.000	
Jumlah Beban		Rp. (33.300.000)

Sumber: Laporan laba rugi CV. Kreasi Sejahtera Abadi

b) Neraca

Neraca adalah laporan yang menyajikan tentang aktiva hutang dan modal suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Adapun bentuk neraca pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Neraca
Per Oktober 2021

Keterangan	Rupiah
<i>Aset</i>	
Kas	Rp. 3.000.000
Kas valas	Rp.
Tabungan	Rp. 5.000.000
Giro	Rp.
Deposito	Rp.
Piutang Usaha	Rp. 4.500.000
Persediaan Bahan Material	Rp. 2.000.000
Beban Dibayar Dimuka	Rp.
Aset Tetap	Rp. 295.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp.
Aset Lain	Rp.
Jumlah Aset	Rp. 309.500.000
<i>Kewajiban</i>	
Utang Bank	Rp. 65.000.000
Utang Usaha	Rp.3.500.000
Kewajiban Lain	Rp.
Utang Beban	Rp.
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp.
Jumlah Kewajiban	Rp. 68.500.000
<i>Modal</i>	
Modal	Rp. 82.000.000
Saldo Laba	Rp. 159.000.000
Jumlah Modal	Rp. 241.000.000
Jumlah Kewajiban, Modal, dan Saldo Laba	Rp. 309.500.000

Sumber: Laporan posisi keuangan (neraca) CV. Kreasi Sejahtera Abadi

c) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tentang:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan mengarah kepada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi belum diterapkan karena kurangnya pengetahuan pemilik mengenai catatan atas laporan keuangan.

B. Temuan Penelitian

1. Sistem Pencatatan Akuntansi Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Sistem pencatatan akuntansi adalah inti penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya dan dalam pengelolaan kinerja perusahaannya, dalam hal ini fungsi sistem pencatatan akuntansi bagi pelaku usaha antara lain: (1) Pelaku usaha dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) Pelaku usaha dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) Pelaku usaha dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) Pelaku usaha dapat membuat anggaran yang tepat, (5) Pelaku usaha dapat menghitung pajak, dan (6) Pelaku usaha dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Penerapan akuntansi dalam UMKM sangat diperlukan karena digunakan untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi UMKM. Selain itu, akuntansi sangat berguna bagi sebuah usaha diantaranya dengan pencatatan secara akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat berguna bagi semua pihak. Temuan pada penelitian ini dilakukan dengan Bapak Ahmad Zaki sebagai pemilik perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. Beliau berpendapat:

“Jadi begini bang faiz, kita pada awalnya semenjak perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi atau kita biasa sebut usaha kresja ini beroperasi pada bidang pembuatan aneka macam keripik singkong dan pisang yang kita olah dengan berbagai rasa, nah awal-awal kita masih mengadopsi atau menggunakan metode pencatatan akuntansi yang bisa dikatakan sangat cukup simpel, seperti misal dalam sehari-hari dalam pengoperasian usaha kita hanya mencatat berapa penjualan yang terjadi hari ini dalam bentuk catatan kecil dalam buku, nah kemudian dari catatan tersebut selama sebulan kita rekap transaksi penjualan produk yang terjadi agar bisa tahu berapa keuntungan yang didapat atau malah ada kerugian. Nah seiring berjalannya waktu usaha kita juga mulai berkembang, disitulah kita cari informasi-informasi seputar pencatatan keuangan yang lebih modern, karena abang sebagai pemilik usaha ingin perusahaan ini baik juga dalam segi laporan keuangannya agar semuanya tertata dalam pengelolaan kita bang faiz. Nah untuk pencatatan keuangan yang orang Abang buat itu ada laporan penerimaan kasnya dan pengeluaran kasnya, jadi gini bang faiz nanti yang jaga toko atau pegawai toko Abang kalau ada yang beli produk abang atau ada transaksi yang terjadi dicatat olehnya, kan ada bonnya tuh, nah nanti si pegawai melapor ke Abang atau ke bagian pembukuan, barulah

laporan tadi direkap dan dimasukkan kedalam laporan keuangan perusahaan” (Ahmad Zaki,2023).

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh pemilik usaha diatas dapat diketahui bahwa sistem pencatatan akuntansi sudah diterapkan akan tetapi masih sederhana, dimana setiap ada transaksi yang terjadi pada setiap harinya dicatat dan direkap oleh bagian pembukuan kedalam laporan keuangan perusahaan. Pemilik usaha juga sudah mengetahui bahwa sistem pencatatan akuntansi berperan penting dalam suatu usaha dalam menunjang peningkatan kualitas perusahaan dan penataan dalam laporan keuangan perusahaan agar lebih baik, sehingga pemilik menerapkan sistem pencatatan akuntansi pada laporan keuangan perusahaannya.

2. Pelaporan Keuangan Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Laporan keuangan yaitu laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya, yaitu kelompok yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan, kelompok yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dan kelompok yang berkaitan dengan pengukuran *cash flow*. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban (*steadwarship*) keuangan yang dibuat oleh pengelola kekayaan (pihak manajemen) kepada pihak pemilik kekayaan (pemilik perusahaan dan kreditur) dan pihak lain yang berkepentingan. Berbagai pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, antara lain pemilik, kreditur/bank, investor, pemerintah, dan karyawan. Oleh karena pemakai laporan keuangan yang berbeda-beda dengan berbagai kepentingan yang berbeda, penyusunan laporan keuangan harus bersifat umum dan tidak memihak (*General purpose statement*).

Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM yaitu SAK EMKM, dimana laporan keuangan yang harus ada pada suatu usaha antara lain yaitu :

- a. Laporan laba rugi

Fungsi dari laporan laba rugi antara lain: (1) Perusahaan mengetahui berbagai macam pendapatan yang diterima oleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan tersebut; (2) Perusahaan mengetahui laba rugi selama periode tertentu sehingga dapat mengetahui perkembangan perusahaan; (3) Perusahaan dapat menghitung dan menentukan besarnya pajak yang harus dibayar; dan (4) Perusahaan dapat memprediksi kinerja keuangan untuk periode yang akan datang.

b. Neraca

Fungsi yang didapatkan dari neraca antara lain: (1) Perusahaan mengetahui jumlah aset (harta) yang dimiliki, baik jenisnya maupun nilainya; (2) Perusahaan dapat mengetahui besarnya kewajiban (utang) dan ekuitas (modal dan laba ditahan); dan (3) Perusahaan dapat menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan dan pihak yang terkait dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk membayar bagi hasil kepada investor maupun membayar utang kepada kreditor.

c. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan adanya CALK yaitu agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggungjawabkan ke pemilik perusahaan, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan secara rinci mengenai nominal yang terdapat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Bapak Ahmad Zaki seputar pelaporan keuangan perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi, beliau mengatakan:

“Untuk pelaporan keuangan perusahaan, kita ada buat kan tadi ya itu penerimaan kas dan pengeluaran kas kita ada buat, kemudian laporan posisi keuangan atau neraca kita juga ada buat dan satu lagi itu laporan laba rugi kita juga ada, tapi begini bang faiz kita ada kendala dalam pengelolaan laporan keuangan kita untuk yang

perperiodenya, nah Abang sendiri juga mengakui hal tersebut karena memang biasanya kami kurang konsisten dalam membuat laporan keuangan yang biasanya orang Abang itu misal dalam periode tahun ini Abang buat keseluruhan laporan keuangan tadi tapi nanti diperiode tahun selanjutnya perusahaan gak buat, paling pun kalau ada ya laporan bulanan aja itu yang Abang gunakan untuk mengetahui omset penjualan. Kalau ditanya kenapa bisa seperti itu, Abang jawabnya karena kelalaian Abang selaku pemilik usaha dalam pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pegawai Abang sendiri, dan itu juga Abang kan ada buka warung makan, yang kayak jual ayam penyet dan menu lainnya, nah itu Abang juga yang kelola, jadi kadang suka terbentur mau ngawasin perusahaan dan warung Abang” (Ahmad Zaki, 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pelaporan keuangan, perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah membuat laporan keuangan perusahaannya terdiri dari laporan penerimaan kas, pengeluaran kas, laporan posisi keuangan atau neraca, dan laporan laba rugi perusahaan. Namun ada kendala yang dialami perusahaan yaitu pemilik usaha dalam hal ini mengatakan ada kesulitan dalam mengelola laporan keuangan periode pertahunnya. Dimana kendalanya adalah perusahaan bisa dikatakan tidak konsisten (inkonsistensi) dalam mengelola laporan keuangan perperiodenya, seperti yang dijelaskan tadi bahwa untuk laporan keuangan setiap tahunnya belum tepat waktu, karena kurangnya pengawasan yang di lakukan oleh pemilik usaha.

3. Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan bagi UMKM. Laporan keuangan UMKM setidaknya harus terdiri dari laporan posisi keuangan di akhir periode yang fungsinya adalah agar bisa menganalisa tren ekonomi yang sedang berjalan dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat, laporan laba rugi selama periode berjalan yang fungsinya untuk mengetahui kerugian ataupun keuntungan perusahaan dalam periode waktu tertentu, dan catatan atas laporan keuangan yang di dalamnya berisi tambahan serta rincian beberapa pos tertentu yang berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Bapak Ahmad Zaki seputar pelaporan keuangan perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi, beliau menjelaskan:

“Berkaitan dengan standar akuntansi keuangan perusahaan tentang SAK EMKM, jujur Abang pribadi belum tahu tentang SAK EMKM ini, karena memang untuk pengedukasian yang dari pemerintah daerah sendiri jarang disosialisasikan, makanya dalam pengelolaan usaha Abang ini kaitannya dengan informasi laporan keuangan perusahaan abang hanya cuma dapat informasi terkait pencatatan laporan keuangan ya itu tadi neraca dan laporan laba rugi harus ada di perusahaan apalagi setingkat CV kan begitu bang faiz, yang Abang tahu fungsi dari laporan neraca dan laba rugi itu informasi perusahaan terkait omset udah bisa didapatkan, jadi dengan laporan keuangan yang perusahaan Abang buat udah tahu kita berapa keuntungan yang diperoleh dan kerugian yang terjadi, gak perlu lagi kita buat catatan atas laporan keuangan seperti yang bang faiz

sampaikan tadi walaupun unsur laporan keuangan ini harus ada karena harus sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah” (Ahmad Zaki,2023).

Dari pernyataan wawancara dengan narasumber tersebut yang dijelaskan oleh pemilik usaha dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum mengetahui standar akuntansi keuangan SAK EMKM yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena kurangnya perhatian dan kebijakan pemerintah setempat seperti melakukan program training dan pengedukasian terhadap usaha-usaha setempat baik kecil dan menengah yang ada di kabupaten Serdang Bedagai. Namun perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah menerapkan sistem pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dalam laporan keuangan perusahaannya yaitu laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi perusahaan walaupun masih sederhana. Hal ini dilakukan pemilik usaha dengan mencari informasi terkait laporan keuangan yang umum saja dan asumsi dari pemilik usaha tentang catatan atas laporan keuangan bahwa dengan adanya neraca dan laporan laba rugi sudah bisa mengetahui keuntungan dan kerugian yang terjadi. Sementara sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK EMKM, laporan keuangan yang harus ada pada usaha kecil dan menengah yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dimana dalam hal ini tujuan adanya CALK yaitu agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggungjawabkan ke pemilik perusahaan, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan secara rinci mengenai nominal yang terdapat dalam laporan keuangan dan biasanya informasi ini disajikan kepada orang awam yang belum memahami isi laporan keuangan seperti neraca.

C. Pembahasan

1. Sistem Pencatatan Akuntansi Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Berdasarkan temuan penelitian diatas, CV. Kreasi Sejahtera Abadi telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi walaupun masih terbilang sederhana, dimana setiap ada transaksi yang terjadi pada setiap harinya dicatat dan direkap

kedalam laporan keuangan perusahaan, dan tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan dimulai dari tahap pencatatan sampai dengan tahap penyusunan telah dilakukan. Hal tersebut pemilik usaha lakukan karena berkeinginan untuk bagaimana mengembangkan serta memajukan usahanya sehingga dalam pengelolaan perusahaan dapat lebih baik lagi dalam segi kualitas maupun kuantitas dan lebih baik juga dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaanya. Pemilik usaha juga sudah mengetahui bahwa sistem pencatatan akuntansi berperan penting dalam suatu usaha dalam menunjang peningkatan kualitas perusahaan dan penataan dalam laporan keuangan perusahaan.

Sistem pencatatan akuntansi yang baik adalah sistem pencatatan akuntansi yang dimana data keuangan dan informasi lainnya secara sistematis dicatat dan disimpan yang fungsinya sebagai Informasi membantu perusahaan merencanakan hal-hal seperti peningkatan dan perluasan, dan meningkatkan efisiensi pengeluaran, selain hal tersebut sistem pencatatan akuntansi juga dapat digunakan untuk memantau histori finansial, mengidentifikasi kemungkinan masalah keuangan, dan memprediksi hasil finansial. Data yang tersedia melalui sistem pencatatan akuntansi digunakan untuk membuat laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan Dengan kata lain, sistem pencatatan akuntansi menyediakan basis data yang berguna untuk membantu perusahaan mengelola keuangan secara efektif.

2. Pelaporan Keuangan Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, CV. Kreasi Sejahtera Abadi telah membuat laporan keuangan perusahaannya yang terdiri dari laporan penerimaan kas, pengeluaran kas, laporan posisi keuangan atau neraca, dan laporan laba rugi perusahaan yang masih sederhana yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, biaya, laba, dan kerugian. Akan tetapi ada kendala yang dialami perusahaan yaitu pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengelola laporan keuangan periode pertahunnya, dimana kendala tersebut ialah perusahaan kurang konsisten dalam

mengelola laporan keuangan perperiodenya yaitu perusahaan dalam hal ini membuat laporan keuangan tahun ini tepat waktu namun pada tahun berikutnya perusahaan tidak membuat laporan keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan pengawasan secara langsung oleh pemilik usaha terhadap kinerja pegawai perusahaan sehingga pengontrolan yang harusnya dilakukan oleh pemilik usaha tidak dilakukan semestinya. Pelaporan keuangan yang dilakukan tepat waktu akan berfungsi untuk membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil serta informasi terkait dampak keuangan yang timbul dalam laporan itu sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai, meramalkan, dan membandingkan keuangan. Pelaporan keuangan harus dilakukan secara tepat waktu, mengingat informasi yang terkandung didalamnya berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat laporan keuangan yang disampaikan lewat dari batas waktu.

3. Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi

Berdasarkan temuan penelitian dan fakta yang terungkap sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan, CV. Kreasi Sejahtera Abadi selaku pemilik usaha sendiri belum mengetahui dan memahami standar akuntansi keuangan SAK EMKM yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan kebijakan pemerintah setempat dalam perannya sebagai fasilitator kebutuhan masyarakat untuk bersama-sama dalam membangun daerah, seperti melakukan program training dan pengedukasian terhadap usaha-usaha setempat baik kecil dan menengah yang ada di kabupaten Serdang Bedagai. Akan tetapi perusahaan CV. Kreasi Sejahtera Abadi telah menerapkan sistem pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dalam laporan keuangan perusahaannya yaitu terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan walaupun masih sederhana karena pada umumnya setiap laporan posisi keuangan atau neraca harus terdapat didalamnya komponen besaran setiap nilai transaksi

yang wajib dicatat yaitu akun debit dan kredit sehingga dalam pengerjaan pembukuan tidak terjadi kesalahan, dan perbedaan debit dan kredit akuntansi sangat penting diuraikan karena setiap transaksi mempengaruhi keduanya. Akan tetapi CV. Kreasi Sejahtera Abadi hanya memasukkan unsur neraca yaitu aset, kewajiban dan ekuitas (modal), tidak menerapkan dan memasukkan kedua komponen itu didalam laporan posisi keuangannya atau neraca. Begitu juga dengan laporan laba rugi, CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah membuat laporan laba rugi akan tetapi masih sederhana karena dalam laporan laba rugi yang di sajikan oleh perusahaan tidak memasukkan atau menginput unsur-unsur dari laporan laba rugi selain dari pendapatan, HPP dan beban operasional yaitu pendapatan dari kegiatan operasional, pendapatan dari keuntungan lain, pengeluaran dan keuntungan lain serta pendapatan bersih. Hal tersebut disebabkan karena minimnya informasi yang dimiliki pelaku usaha dan pemilik usaha mendapatkan informasi hanya dengan mencari informasi terkait laporan keuangan yang umum saja dan asumsi dari pemilik usaha tentang catatan atas laporan keuangan bahwa dengan adanya neraca dan laporan laba rugi dapat mengetahui keuntungan serta kerugian yang terjadi, pengeluaran-pengeluaran perusahaan, histori finansial, masalah keuangan, dan hasil finansial. Sementara sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK EMKM, laporan keuangan yang harus ada pada usaha kecil dan menengah yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dimana dalam hal ini tujuan adanya catatan atas laporan keuangan perusahaan yaitu agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipertanggungjawabkan ke pemilik perusahaan, dan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan secara rinci mengenai nominal yang terdapat dalam laporan keuangan dan biasanya informasi ini disajikan kepada orang awam yang belum memahami isi laporan keuangan seperti neraca.

Pada penelitian Ari Nuvasari, Norita Citra, Nina Martiana (2019) laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh UD.Karya Tangi Banyuwangi masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami dan memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM,

setelah menerapkan laporan keuangan UD.Karya Tangi Banyuwangi berdasarkan SAK EMKM secara keseluruhan, disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sama. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan.

Dengan membuat seluruh laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan akan berguna bagi pihak internal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan untuk pihak eksternal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, kreditor, maupun regulator dalam mengambil keputusan.

Tabel 4.5
Kesesuaian Penerapan SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan
CV. Kreasi Sejahtera Abadi

SAK EMKM			
	Laporan Laba Rugi	Neraca	Catatan Atas Laporan Keuangan
CV. Kreasi Sejahtera Abadi	Sudah memenuhi namun masih sederhana	Sudah menerapkan namun masih sederhana	Belum menerapkan

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Sistem pencatatan akuntansi pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah di jalankan namun masih cukup sederhana dan belum sepenuhnya tersusun secara baik dan terstruktur. Tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dimulai dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, laporan laba rugi dan neraca. Akan tetapi untuk laporan laba rugi masih sederhana begitu juga laporan posisi keuangan (neraca) yang di buat, serta catatan atas laporan keuangan masih belum di aplikasikan dalam pengelolaan dan pencatatan akuntansi perusahaan.
2. Pelaporan keuangan yang terjadi pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi bisa dikatakan sudah terjalankan. Dalam hal ini perusahaan menjalankan aktivitas pelaporan keuangan, dimana dalam menjalankan usahanya disetiap ada transaksi yang terjadi ada bukti dan dokumen yang di simpan berupa bon faktur serta di laporkan kepada bagian pembukuan, dan bagian pembukuan melakukan tugasnya mencatat setiap transaksi yang terjadi kedalam laporan keuangan. Namun ada kendala yang dialami oleh CV. Kreasi Sejahtera Abadi sendiri dalam hal pelaporan keuangan yang di lakukan dalam periode pertahun namun tidak beraturan (tepat waktu) atau dalam hal sederhananya dikatakan inkonsistensi, seperti periode tahun ini membuat laporan keuangan tepat waktu dan tahun selanjutnya tidak, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan pemilik usaha.
3. Penerapan sistem pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada CV. Kreasi Sejahtera Abadi sudah diterapkan terhadap laporan keuangan perusahaannya, namun belum secara terstruktur. Dalam hal ini pelaku usaha sudah membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) yang masih sederhana akan tetapi tidak membuat catatan atas laporan keuangan, dimana dalam standarisasi laporan keuangan yang harus dibuat sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK EMKM yang seharusnya ada adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., & Martadinata, S. (2021). Penyusunan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berdasarkan Sak Emkm Studi Kasus Ud Kurnia Motor *Journal of Accounting, Finance, and ...*, 3(2), 21–34.
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Arsa, A., Ismail, M., Tanjung, F. S., & Syawal, M. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm). *Al-Dzahab*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1461>
- Aswir, Misbah, H. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*.
- Azhari Akmal, T. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an* (M. Yunus (Ed.); 1st ed., p. 272). Citapustaka Media Perintis.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Febriani, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Dalam Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275–1290. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1624>
- Hendra Harmain, Nurlaila, N. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (3rd ed., Vol. 53, Issue 9). MADENATERA.
- Hidayati, N. (2015). Penerapan Siklus Akuntansi Untuk Meningkatkan Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1(02), 38–46.
- Karim, M. S. A., & Togubu, J. (2022). Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada UKM Lokal Kota Tidore Kepulauan Berdasarkan Akuntansi Entitas. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Kiswara, T. S. N. E. (2014). Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3(No. 2), 1–8. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 832–841.
- Kurniawati, E., Nugroho, P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*, 10(2), 218956.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Mahardika, Agatha Gema; Pramiudi, Udi; Fahmi, A. (2019). Peranan Penerapan Sistem Akuntansi Accuaret Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Toko Textile LEUWI di Bogor). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 193–196.
- Maularumi Safitri, E. (2020). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.28918/jaais.v1i1.3306>
- Muammar Khaddafi, Saparuddin, M. Yamin, Nurlaila, Hendra Harmain, S. (2017). Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In A. Ikhsan (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (1st ed., Vol. 2, Issue 9, p. 287). Madenatera.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Nur Fadhilah. (2020). *Akuntansi Keuangan I* (N. Fadhilah (Ed.); 1st ed., Vol. 1, Issue 1).
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Rahayu Novita Diharti. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. (2019). 1.
- Pardita, W. A., Julianto, P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*

Universitas Pendidikan Ganesha, 10(3), 286–297.

- Rais,R, M. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.256>
- Safitri, M., Samri, Y., & Nasution, J. (2023). *ANALISIS STRATEGI MARKETING DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PRODUK CAT JOTUN (STUDI KASUS : CV. TEBAR JALUR MAS KOMPLEKS CEMARA ASRI)*. 6.
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sembiring, Y., & Elisabeth, D. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4 Nomor 2, 131–143.
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(02), 580–590.
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., Nyoman, D., & Herawati, T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26–32. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1123.26-32>
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Syahid, I. (2018). *Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Makassar*. 71–86. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1420-Full_Text.pdf
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm. *Keunis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.

Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 3(2), 172–185. <https://aliansi.ugr.ac.id/index.php/aliansi/article/view/40>